

ABSTRAK

Pancasila dalam ketatanegaraan Republik Indonesia adalah Lima Dasar Negara, iaitu : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Tesis ini bertujuan menguji hipotesis tentang benar adanya "keyakinan" yang menyatakan bahawa di Indonesia yang berdasarkan Pancasila mustahil dilaksanakan Syariah Islam. Oleh sebab itu, batasan kajian hanya tentang Penerapan Syariah Islam di Indonesia secara konstitusional (perlembagaan hukum negara) setelah kemerdekaan Indonesia sepanjang 62 tahun, dari tahun 1945 sampai dengan tahun 2007. Kajian ini menggunakan 3 (tiga) metode, iaitu : *Pertama*, Metode Pengumpulan Data yang memiliki 3 (tiga) cara, iaitu : Kajian Perpustakaan, Kajian Sejarah, dan Wawancara. *Kedua*, Metode Analisis Data yang juga memiliki 3 (tiga) cara, iaitu : Analisis Deskriptif, Analisis Sejarah, dan Perbandingan. *Ketiga*, Metode Pengambilan Kesimpulan yang memiliki 2 (dua) cara, iaitu : Induksi dan Deduksi. Sejak Republik Indonesia diproklamirkan telah terjadi tarik menarik antara kelompok Islam dengan kelompok Sekuler dalam menafsirkan Pancasila. Percanggahan politik antara kedua-dua kubu hingga waktu ini terus berlangsung. Kelompok Sekuler yang *Islamiphobia* selalu menolak pemberlakuan Syariah Islam di Indonesia dengan berbagai macam cara seperti mengagungkan Pancasila secara berlebih-lebihan, sehingga mereka selalu meletakkan Islam berhadapan dengan Pancasila. Selama ini, tafsiran Pancasila selalu dipaksa untuk mengikuti kemahuan penguasa. Pancasila hanya dijadikan sebagai alat politik untuk menguatkan kekuasaan. Di masa kekuasaan rejim Soekarno, yang sangat mengagungkan Karl Marx, Pancasila dijadikan alat politik untuk melindungi fahaman Marxisme, Komunisme dan Sosialisme. Di masa kekuasaan rejim Soeharto, yang sangat terkenal dengan *Kejawen* nya, yaitu mitos yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa, penafsiran Pancasila selalu dikait-kaitkan dengan kepercayaan nenek moyang bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Jawa Kuno. Dan kini di masa Reformasi, ketika rakyat Indonesia sedang dilanda *euforia* kebebasan, maka tafsir Pancasila pun mulai diarahkan untuk mengikuti arus pemikiran *liberal*, sehingga berbagai bentuk kebebasan tanpa batas dan pencampur-adukan aqidah mendapat peluang untuk berkembang dengan pesat di bawah payung Pancasila atas nama Hak Asasi Manusia (HAM). Itulah sebabnya, banyak dari kalangan Islam terus melakukan perlawanan terhadap penafsiran-penafsiran subjektif yang politis terhadap Pancasila. Mereka tidak anti Pancasila, tapi menolak segala bentuk distorsi (penyelewengan / penyimpangan) dari arti dan tujuan Pancasila yang sebenarnya. Melalui perjuangan gigih, akhirnya mereka berhasil meloloskan seperangkat perundang-undangan yang bernafaskan Syariah Islam di Indonesia, seperti Kompilasi Hukum Islam dalam bidang peradilan dan Kompilasi Hukum Perbankan Islam dalam bidang ekonomi. Akhirnya, tesis ini mengambil kesimpulan bahawasanya Penerapan Syariah Islam di Indonesia tidak mustahil dapat dijalankan dengan baik berdasarkan kepada pemahaman yang benar terhadap makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan sumber perlembagaan hukum di Republik Indonesia.

ABSTRACT

Pancasila in constitution of Republic of Indonesia is five Pillars Policy which are Belief in the one and only God, just and civilized humanity, the unity of Indonesia, Democracy guided by the inner wisdom in the unanimity arising out of deliberations amongst representatives, and social justice for all of the people of Indonesia. The purpose of this thesis is to perform hypothesis on the existence of belief that all this while instilling of Syariah is impossible under the influence of Pancasila Principles. Therefore, the objective of this research focuses on researching the extend of the influence of Pancasila towards instilling of Islamic Syariah in Indonesia. The research will concentrate on the influence of Pancasila towards instilling the Syariah in term of constitutional after the country gained independence in 1945, and for the period of 62 years after that, which is the year 2007. This research uses 3 (three) methods, which are : *First*, Data Collection Method in 3 (three) ways, which are : Library Research, Historical Research and interviews. The *Second* Method is Data Analysis which also has 3 (three) ways which are Descriptive Analysis, Historical Analysis and Comparison. The *Third* Method is Conclusions which has 2 (two) ways that are Inductive and Deductive. The Islamic and Secularism Scholars had been in disputes in interpreting Pancasila ever since the proclamation of Republic of Indonesia. These disputes are carried until today. Those *Islamiphobia* Seculars' Scholars has always denied the Islamic Syariah in Indonesia in whatever means possible, one of them is by turning the Pancasila into a myth whereby they propagandized the Pancasila as a way of life exceeding Islamic religion. All this while, the interpretations of Pancasila are lies in the hand of the authority. Pancasila had been turned into their political instruments. During the Soekarno regime who is inspired by Karl Marx's belief, Pancasila had been used as a political instrument to legalised Marxisme, Komunisme and Socialisme. During Soeharto regime which is known for their '*Kejawen*' which is myth related to their Javanese belief and practise, Pancasila is always interpreted as the belief of the Indonesian ancestors particularly the '*Jawa Kuno*' society. During this current reforms where most Indonesian are influenced by freedom *euforia*, Pancasila is interpreted in line with liberal thinking that has no boundaries that even the Islamic faith had been mixed up and their existences had been very material under Pancasila in the form of Human Rights. As for that particular reason, Islamic Scholars began to voice out the politically subjective interpretations of Pancasila, they are not against the Pancasila per se but they are against all the exortion of the real interpretations of Pancasila. Their tremendous fight had resulted part of the law been adopted according to the Islamic Syariah in Indonesia such as Compilation of Islamic Law in justice and Compilation of Islamic Banking Law in economic practise. Finally, this thesis comes to conclude that the instilling the Islamic Syariah in Indonesia could be materialized based on the actual interpretation of Pancasila as the National Policy and source of constitutional laws in Republic of Indonesia.

DEDIKASI

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas ni'mat dan karunianya, maka penulis berharap limpahan maghfirah dari Allah SWT untuk kedua orang-tua penulis yang tercinta : As-Sayyid Husain b. Muhammad Syihab dan Asy-Syarifah Sidah bt. 'Alwi Al-'Aththas.

Doa penulis senantiasa untuk kebaikan istri tersayang : Asy-Syarifah Fadhlun bt. Fadhil Yahya, juga untuk ketujuh-tujuh puteri cahaya mata penulis : Rufaidah, Humaira', Zulfa, Najwa, Mumtaz, Fairuz dan Zahra'.

Semoga Risalah ini menjadi sebab turunnya berkah dan rahmat bagi penulis dan mereka semua, sama ada di dunia mau pun akhirat. Amin...!

Al-Faqir ila maghfirah rabbih Al-Wahhab

Ar-Raji ila rahmah rabbih At-Tawwab

Muhammad Rizq b. Husain Syihab

PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur khusus bagi Allah SWT, Tuhan Pencipta segala kejadian dan pentadbir sekalian alam, Tuhan pengajar manusia dengan qalam, Tuhan yang memutar silih berganti siang dan malam.

Salawat dan salam untuk Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya sekalian, dan untuk semua manusia beriman yang mencintai mereka dan mengikuti jalannya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan berjuta terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah ikut membantu melancarkan penulisan ini. Khususnya kepada yang mulia dan terhormat Penyelia Tesis ini, Prof. Dr. Dato' Mahmood Zuhdi Hj.Ab. Majid dan Prof Madya Dr Rahimin Affandi Abdul Rahim, yang telah banyak memberi bimbingan, nasihat dan kritikan yang membina, seterusnya dapat dijadikan panduan oleh penulis untuk menyempurnakan Risalah ini. Semoga Allah SWT senantiasa diberkati dan diredhaiNYA. Penghargaan yang sama penulis sampaikan kepada Para Pemeriksa dan Penguji luar mahu pun dalam, atas segala kritikan, saranan dan masukan yang selanjutnya menjadi panduan penulis dalam penyempurnaan Tesis ini.

Penghargaan serupa penulis sampaikan pula kepada keempat-empat sahabat yang telah memberi dorongan kepada penulis agar mendaftarkan diri dalam program Master of Syariah di Universiti Malaya serta membantu proses pendaftarannya, mereka adalah : Dr. Syed Syahar Baraqbah (pensyarah Fakulti Teknik di Universiti Malaya), Dr. Abdurrohman Yaponu (lulusan Universiti Malaya), Dr. Hamid Zarkasyi (lulusan *The International Institute of Islamic Thought and Civilization* (ISTAC) – Malaysia), dan Adian Husaini (M.Sc), yang saat ini sedang mengambil program Doktor dalam bidang Pemikiran dan Peradaban Islam di Universiti Islam Antarbangsa (UIA) – Malaysia.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk yang mulia Tuan Habib Prof. Dr. Umar Asy-Syathri dan para muridnya, serta Tuan

Guru H. Abdul Halim Abbas dan para pengikutnya, yang telah banyak membantu penulis selama ada di Kuala Lumpur – Malaysia. Begitu pula untuk rakan-rakan yang amat penulis muliakan : Tuan Hj. Zainal Abidin, Tuan Hj. Muhammad Syahir dan Tuan Anisurrahman, yang telah banyak membantu berbagai urusan administrasi Unversiti, serta memberi arahan dan petunjuk untuk penterjemahan Tesis ini dari bahasa Indonesia kepada bahasa Malaysia.

Penghormatan dan penghargaan yang tak ternilai penulis sampaikan kepada ibunda penulis, yang senantiasa memberi motivasi dalam penulisan tesis ini. Begitu pula kepada istri dan ketujuh-tujuh putri cahaya hati penulis, yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu menjaga dan memelihara ribuan buku-buku milik penulis di perpustakaan pribadi di rumah, berikut menciptakan suasana yang tenang dan senang, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Mudah-mudahan Allah SWT memberi ganjaran pahala yang berlipat-lipat bagi semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyempurnaan Tesis ini. Dan semoga Allah SWT memberkahi usaha kecil ini dan menjadikannya bermanfaat seluas-luasnya.

Al-Habib Muhammad Rizieq bin Husein Syihab

Jabatan Fiqh dan Usul

Akademi Pengajian Islam

Universiti Malaya - Kuala Lumpur

Sesi 2006 / 2007 M

Isi Kandungan

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN TAJUK | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| PENGHARGAAN | iv |
| ISI KANDUNGAN | vi |
| SENARAI KEPENDEKAN DAN TATA NAMA | x |
| SENARAI PERISTILAHAN | xiii |
| PANDUAN TRANSLITERASI | xv |

BAB SATU : P E N D A H U L U A N

| | |
|------------------------------------|---------|
| 1.1. Latar Belakang Masalah Kajian | 1 - 9 |
| 1.2. Objektif Kajian | 10 |
| 1.3. Persoalan Kajian | 10 - 11 |
| 1.4. Fokus Kajian | 11 - 12 |
| 1.5. Bidang Kajian | 12 - 13 |
| 1.6. Hipotesis Kajian | 13 - 14 |
| 1.7. Sorotan Kajian Lepas | 14 - 27 |
| 1.8. Huraian Istilah | 27 - 28 |
| 1.9. Metodologi Kajian | 28 - 36 |
| 1.10. Sistematika Kajian | 36 – 41 |

BAB DUA : S E J A R A H P A N C A S I L A

| | |
|-----------------------------------|----------------|
| 2.1. Pendahuluan | 42 |
| 2.2. Kelahiran Pancasila | 43 - 61 |
| 2.2.1. Asal Mula Pancasila | 43 – 45 |
| 2.2.2. Pencetus Pancasila | 45 - 53 |
| 2.2.3. Kepribumian Pancasila | 53 – 61 |
| 2.3. Perumusan Pancasila | 61 - 91 |
| 2.3.1. Wacana Perumusan Pancasila | 61 – 63 |
| 2.3.2. Perumusan Pancasila I | 63 – 67 |

| | |
|---|------------------|
| 2.3.3. Perumusan Pancasila II | 67 – 75 |
| 2.3.4. Perumusan Pancasila III | 75 – 79 |
| 2.3.5. Perumusan Pancasila IV | 79 – 82 |
| 2.3.6. Perumusan Pancasila V | 82 – 91 |
| 2.4. Pancasila sebagai Dasar Negara, Filsafat dan Ideologi | 91 - 102 |
| 2.4.1. Pancasila sebagai Dasar Negara | 92 – 96 |
| 2.4.2. Pancasila sebagai Filsafat | 96 – 99 |
| 2.4.3. Pancasila sebagai Ideologi | 99 – 102 |
| 2.5. Kesimpulan | 102 - 104 |

BAB TIGA : TAFSIRAN PANCASILA DI MASA ORDE LAMA, ORDE BARU DAN REFORMASI

| | |
|--|------------------|
| 3.1. Pendahuluan | 105 – 106 |
| 3.2. Di masa Orde Lama (1945 – 1966) | 106 - 117 |
| 3.2.1. Periode Demokrasi Liberal : 1945 s/d 1955. | 110 - 112 |
| 3.2.2. Periode Demokrasi Berparlimen : 1955 s/d 1959. | 112 - 113 |
| 3.2.3. Periode Demokrasi Terpimpin : 1959 s/d 1966. | 113 - 117 |
| 3.3. Di masa Orde Baru (1966 – 1998) | 118 - 143 |
| 3.3.1. Periode Penumpasan PKI | 119 - 123 |
| 3.3.2. Periode Asas Tunggal | 123 - 133 |
| 3.3.3. Periode Kejatuhan Orba | 133 - 143 |
| 3.4. Di masa Reformasi (1998 – sekarang) | 144 - 161 |
| 3.4.1. Periode Habibie– Presiden RI ke-3 : 1998 s/d 1999. | 145 – 151 |
| 3.4.2. Periode Gus Dur – Presiden RI ke-4: 1999 s/d 2001. | 151 – 153 |
| 3.4.3. Periode Megawati – Presiden RI ke-5: 2001 s/d 2004. | 154 – 157 |
| 3.4.4. Periode SBY – Presiden RI ke-6: 2004 s/d sekarang. | 157 - 161 |

| | |
|-----------------|-----------|
| 3.5. Kesimpulan | 162 - 163 |
|-----------------|-----------|

**BAB EMPAT: PENGARUH PANCASILA TERHADAP PENERAPAN
SYARIAH ISLAM DI INDONESIA**

| | |
|--|-----------|
| 4.1. Pendahuluan | 164 - 169 |
| 4.2. Makna Syariah Islam | 170 – 172 |
| 4.2.1. Syariah | 170 |
| 4.2.2. Islam | 172 |
| 4.3. Dasar Hukum Syar’i | 173 – 206 |
| 4.3.1. Dalil Naqli | 181 – 198 |
| 4.3.2. Dalil ‘Aqli | 198 – 206 |
| 4.4. Dasar Hukum Yuridis Konstitusional | 207 - 233 |
| 4.4.1. Piagam Jakarta | 208 – 211 |
| 4.4.2. Pancasila. | 211 – 229 |
| 4.4.3. Undang-Undang Dasar 1945. | 229 – 230 |
| 4.4.4. Dekrit Presiden 5 Julai 1959. | 230 - 233 |
| 4.5. Perlebagaan Syariah Islam di Indonesia | 234 - 252 |
| 4.5.1. Strategi Perlebagaan Syariah Islam di Indonesia | 234 - 236 |
| 4.5.2. Hasil Upaya Perlebagaan Syariah Islam di Indonesia | 236 – 249 |
| 4.5.3. Perlebagaan Syariah Islam di Indonesia & Pensakralan Pancasila | 249 -252 |
| 4.6. Kesimpulan | 253 - 254 |

**BAB LIMA : KESULITAN PENERAPAN SYARIAH ISLAM DI
INDONESIA DAN JALAN PENYELESAIANNYA**

| | |
|------------------|-----------|
| 5.1. Pendahuluan | 255 - 256 |
|------------------|-----------|

| | |
|---|------------------|
| 5.2. Klasifikasi Syariah Islam dalam penerapannya | 257 – 263 |
| 5.2.1. Hukum Perseorangan | 257 – 258 |
| 5.2.2. Hukum Keluarga | 258 - 259 |
| 5.2.3. Hukum Masyarakat | 259 – 260 |
| 5.2.4. Hukum Negara | 260 – 263 |
| | |
| 5.3. Kesulitan Dalaman dan jalan penyelesaiannya | 263 - 272 |
| 5.3.1. Kesulitan Pemahaman | 263 – 267 |
| 5.3.2. Kesulitan Sumber Daya Manusia (SDM) | 267 – 270 |
| 5.3.3. Jalan Penyelesaiannya | 270 - 272 |
| | |
| 5.4. Kesulitan Luaran dan jalan penyelesaiannya | 273 - 277 |
| 5.4.1. Kesulitan Sistem | 273 - 273 |
| 5.4.2. Kesulitan Islamophobia | 273 – 276 |
| 5.4.3. Jalan Penyelesaiannya | 277 – 277 |
| | |
| 5.5. Kesimpulan | 278 - 279 |

BAB ENAM : P E N U T U P

| | |
|---|------------------|
| 6.1. Kesimpulan Akhir | 280 – 284 |
| 6.2. Bibliografi | 285 – 298 |
| 6.3. Apendik A : Senarai Ayat Al-Quran. | 299 |
| 6.4. Apendik B : Senarai Hadits. | 300 |
| 6.5. Apendik C : Senarai Atsar Salaf | 301 |
| 6.6. Apendik D : Senarai Tarikh. | 302 – 306 |
| 6.7. Apendik E : Senarai Kependekan | 307 - 310 |

Senarai Kependekan dan Tatanama

| | | |
|--------------------|---|---|
| BPUPKI | : | (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebuah pertubuhan yang ditubuhkan oleh pemerintahan kerajaan Jepun untuk mempersiapkan kemerdekaan bagi Kerajaan Indonesia |
| Compendium Freijer | : | Nama kumpulan hukum yang berisi hukum perkahwinan dan hukum kewarisan yang dikeluarkan oleh VOC pada tanggal 25 Mei 1760 |
| Dekrit | : | Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Negara (Presiden) |
| Depag | : | (Departemen Agama) Suatu bahagian dari pada badan pemerintah yang mempunyai tugas yang berkenaan dengan keagamaan |
| Ditbinbapera | : | Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam |
| Fundamentalis | : | Penganut faham Fundamentalisme (faham ketaatan yang teguh kepada pokok ajaran kepercayaan). Pada awalnya, kelompok ini lahir dalam agama Kristian yang menentang keras pentafsiran terhadap kitab Bibel (Injil) |
| HAM | : | Hak Asasi Manusia |
| Hukum Materil | : | Hukum yang memuat peraturan-peraturan yang mengatur kepentingan-kepentingan dan hubungan-hubungan yang berwujud perintah-perintah dan larangan-larangan |
| Hukum Perdata | : | Hukum yang mengatur hak, harta-benda, dan perhubungan antara orang dengan orang dalam suatu negara |
| Hukum positif | : | Hukum yang berlaku pada masa sekarang, untuk orang tertentu dan di daerah tertentu pula |
| IAIN | : | (Institut Agama Islam Negeri) Sekolah tinggi milik kerajaan yang khas mempelajari ilmu-ilmu agama Islam |
| ICMI | : | (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Sebuah pertubuhan Islam yang ditubuhkan oleh beberapa kelompok Islam moden |
| Inpres | : | (Intruksi Presiden) Ketetapan Presiden |
| Kantor | : | Pejabat |
| Keppres | : | Keputusan Presiden |
| KUA | : | (Kantor Urusan Agama) Pejabat yang menguruskan berkenaan dengan Agama Islam |
| Landraad | : | Nama Pengadilan Negeri (Mahkamah Sivil) pada masa pemerintahan kolonialisme Belanda |
| MA | : | (Mahkamah Agung) Pengadilan tertinggi dalam negara Indonesia |

| | | |
|----------------------|---|---|
| Majelis Konstituante | : | Badan yang anggotanya dipilih oleh rakyat yang bertugas membuat dan menetapkan Undang-undang Dasar. Badan ini dikenal pada masa berlakunya UUD Sementara (dari tahun 1950) |
| Menteri | : | Anggota pemerintahan yang tertinggi yang memegang salah satu urusan (pekerjaan) negara |
| MPRS | : | (Majlis Permusyawaratan Rakyat Sementara) Majlis tertinggi di Indonesia pada masa berlakunya Undang-undang Dasar Sementara |
| MUI | : | Majlis Ulama' Indonesia |
| NU | : | (Nahdatul Ulama') Sebuah pertubuhan Islam yang dianggap sebagai kelompok Islam yang berpahaman tradisional |
| Orba | : | (Orde Baru) Nama untuk pemerintahan pada masa kepemimpinan Presiden Soharato |
| Orde Reformasi | : | Nama untuk pemerintahan setelah kejatuhan masa kepemimpinan Presiden Soharato (orde baru) sampai sekarang |
| Orla | : | (Orde Lama) Nama untuk pemerintahan pada masa kepemimpinan Presiden Sokarno setelah Indonesia mendapatkan kemerdekaan dari pada kekuasaan kolonialisme Belanda |
| PA | : | (Pengadilan Agama) Mahkamah tingkat pertama di negara Indonesia berkenaan dengan masalah perdata (sivil) bagi orang-orang Islam |
| Paderi | : | Perang antara kelompok Islam dengan kelompok Adat (dengan bantuan Belanda) yang terjadi di Sumatra Barat |
| Pancasila | : | Asas kenegaraan Republik Indonesia yang berisi lima fasal iaitu, Ketuhanan yang maha esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia |
| Pejabat | : | Bahagian pekerjaan Pemerintah atau pegawai pemerintahan |
| Pengadilan | : | Mahkamah |
| Pengadilan Militer | : | Mahkamah untuk mengadili anggota-anggota Angkatan Bersenjata (askar) berkenaan dengan masalah-masalah pidana |
| Pengadilan Umum | : | (Pengadilan Negeri) Mahkamah tingkat pertama di negara Indonesia berkenaan dengan masalah perdata (sivil) mahupun pidana (jinayah) |
| Peradilan Agama | : | Segala sesuatu berkenaan dengan perkara Pengadilan Agama |

| | | |
|----------------|---|---|
| Perda | : | (Peraturan Daerah) Peraturan yang dikeluarkan dan diiktiraf pada tingkatan Negeri |
| Piagam Jakarta | : | Dokumen penting yang mengandungi pernyataan atau perjanjian tentang dasar negara Indonesia berkenaan dengan pelaksanaan ajaran Islam di Indonesia. Piagam Jakarta ini merupakan jalan tengah antara kelompok Islam dengan kelompok nasionalis yang akhirnya piagam ini ditiadakan |
| PP | : | (Peraturan Pemerintah) Sebuah peraturan yang diiktiraf sebagai salah satu perundangan di Indonesia |
| PPAIW | : | (Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf) Pegawai kerajaan yang khas mengurus pembuatan Akta Ikrar Wakaf |
| Propinsi | : | Wilayah setingkat negeri |
| PTA | : | (Pengadilan Tinggi Agama) Pengadilan banding atau pengadilan tingkat kedua bagi pengadilan agama |
| RI | : | Republik Indonesia |
| SKB | : | Surat Keputusan Bersama |
| TAP MPRS | : | Ketetapan Majlis Permusyawaratan Rakyat Sementara (termasuk salah satu aturan perundangan yang diiktiraf oleh negara) |
| UU | : | Undang-undang |
| UUD 45 | : | (Undang-undang Dasar 1945) Undang-undang yang menjadi dasar undang-undang di Indonesia |
| VOC | : | (Verenigde Oost Indische Compagnie) Organisasi Kerajaan Belanda dalam bidang ekonomi yang pernah berkuasa di Indonesia |
| Wali songo | : | Nama bagi para ulama' yang menyebarkan agama Islam di Nusantara khususnya di tanah Jawa yang berjumlah sembilan ulama' |

Senarai Peristilahan

| | | |
|------------------|---|--|
| Antroposentrisme | : | <i>(Anthropocentrism)</i> Sesuatu faham yang menyatakan bahwa manusia merupakan pusat alam semesta |
| Departemen | : | Dinas atau Jabatan |
| Direktorat | : | Lembaga Pengarah atau Jawatan sebagai pengarah |
| Distorsi | : | Pemutar balikkan fakta atau kenyataan |
| Eksplotasi | : | Mengeruk atau memeras |
| Etika agama | : | <i>(Religious ethics)</i> |
| Fleksibel | : | <i>(flexible)</i> lentur dan boleh bertolak ansur |
| Hektar | : | Seratus area (10.000 m ²) |
| Ijtihad jama'i | : | Ijtihad yang dilaksanakan oleh sekelompok pakar atau ahli |
| Intensif | : | <i>(Intensive)</i> Sungguh-sungguh atau giat |
| Jabatan | : | Pekerjaan (tugas) dalam Pemerintahan atau Organisasi |
| Kedaulatan | : | Kekuasaan yang tertinggi atau hak dipertuan |
| Kodifikasi | : | Penghimpunan pelbagai ketentuan menjadi undang-undang atau segala sesuatu yang berkenaan dengan penyusunan kitab undang-undang |
| Komisi | : | Panitia (beberapa orang yang ditunjuk oleh pemerintah atau rapat untuk melakukan sesuatu tugas yang tertentu |
| Kompilasi | : | Himpunan, kumpulan : Himpunan putusan-putusan pengadilan atau peraturan |
| Konfigurasi | : | Bentuk wujud |
| Konservatif | : | Kolot atau sikap hendak mempertahankan keadaan, kebiasaan dan tradisi lama |
| Konsideran | : | Keterangan pendahuluan sebagai dasar sesebuah keputusan yang biasanya berisi mempertimbangkan dan mengingat |
| Konstelasi | : | <i>(Constellation)</i> lika-liku sesebuah persoalan |
| Konstruksi | : | Susunan bangunan |
| Kontekstualisasi | : | Mengupayakan sesuai dengan konteks |
| Korup | : | Buruk atau Senang menerima rasuah |
| Moderat | : | Sederhana, pertengahan : berhaluan lunak |
| Monogami | : | Perkahwinan hanya dengan satu isteri sahaja |
| Otonom | : | Berdiri sendiri (<i>value-free, interest-free, power-free</i>) |
| Otoriter | : | Pemerintahan (kekuasaan) tunggal: pemerintahan diktator |
| Panteisme | : | Aliran yang menyatakan bahawa adanya kesatuan wujud antara alam dengan tuhan atau tuhan bersatu dengan alam (<i>wih}da>tul wuju>d</i>) |
| Periferal | : | Peminggiran |

| | | |
|----------------------------|---|---|
| Poligami | : | Perkahwinan dengan lebih dari satu orang isteri |
| Pleno | : | Lengkap (apabila diguna pakai dalam perkataan sidang, ia diertikan sebagai sidang yang dihadiri oleh semua anggota) |
| Pluralisme | : | Teori yang menyatakan bahawa realiti terdiri dari banyak <i>substances</i> |
| Preventif | : | Tindakan pencegahan: bersifat mencegah |
| Reaktualisasi | : | Memperbaharui kembali bentuk atau nilai kehidupan masyarakat |
| Reduksionistik | : | Pemotongan, pengurangan: bersifat pemotongan (pengurangan) untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan |
| Rechtsvinding-Plus | : | (<i>Legal Realism-Plus</i>) sistem hukum yang menganut aliran Rechtsvinding ditambah dengan pertanggungjawapan hakim kepada tuhan yang maha esa |
| Singkretik | : | Perpaduan dan ke perpaduan |
| Skeptis | : | Sangsi atau ragu-ragu |
| Substansi | : | Hakikat, isi pokok: dalam pemikiran filsafat digunakan dengan erti untuk menunjukkan sesuatu realiti yang dalam dan mengandungi sifat-sifat, watak-watak dan kualiti-kualitinya |
| Substansialistik | : | Bersifat substansi |
| Tarekat | : | Sebuah persekutuan para penuntut ilmu tasawuf |
| Tenaga Teknis | : | Seseorang atau tim yang melakukan pekerjaan yang khas dengan kemampuan yang khas pula |
| Teori Resiptie | : | Teori yang menyatakan bahawa bagi rakyat bumiputera (Indonesia) pada asasnya berlaku hukum adat |
| Teori Receptie exit | : | Teori yang menyatakan bahawa teori Resiptie sudah tidak berlaku lagi |
| Teori Receptio a Contrario | : | Teori yang menyatakan bahawa hukum adat berlaku bagi orang Islam apabila hukum adat tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan hukum Islam |
| Teosentrisme | : | Sesuatu faham yang menyatakan bahawa tuhan merupakan pusat alam semesta |
| Teritorial | : | Berkenaan dengan wilayah (bahagian hukum) suatu negara |
| Unifikasi | : | (<i>unificatie</i>) Penyatuan |
| Yuridis | : | Menurut hukum (aturan perundangan) |
| Yurisprudensi | : | (<i>Jurisprudence</i>) Keputusan-keputusan hakim |
| Yustisial | : | Peradilan atau kehakiman |

Panduan Transliterasi

1. KONSONAN

| Huruf Arab | Nama dan Transkripsi | Huruf Arab | Nama dan Transkripsi | Huruf Arab | Nama dan Transkripsi |
|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|
| ء ، ا | a' (Hamzah) | ز | z | ق | q |
| ب | b | س | s | ك | k |
| ت | t | ش | sy | ل | l |
| ث | ts | ص | sh | م | m |
| ج | j | ض | dh | ن | n |
| ح | h | ط | th | و | w |
| خ | kh | ظ | zh | هـ | h |
| د | d | ع | ' | ي | y |
| ذ | dz | غ | gh | | |
| ر | r | ف | F | | |

2. VOKAL

| Vokal panjang | Transliterasi | Contoh | Transliterasi |
|---------------|---------------|----------------------|-----------------------------------|
| ا / ي | <u>A</u> | الْكَتَبُ / الْبَابُ | al-B <u>a</u> b / al-Kub <u>a</u> |
| ي | <u>I</u> | الْخَمِيْسُ | al-Kham <u>i</u> s |
| و | <u>U</u> | الْمُسْلِمُونَ | al-Musl <u>u</u> m |

| Vokal pendek | Transliterasi | Contoh | Transliterasi |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| َ (fathah) | A | قَاتَا | Qan <u>a</u> t |
| ِ (kasrah) | I | تِهَامَةَ | Tih <u>a</u> m |
| ُ (dhammah) | U | جُعِلَ | Ju' <u>u</u> |

| Diftong | Transliterasi | Contoh | Transliterasi |
|---------|---------------|-----------|--|
| اَوْ | au / aw | الْحَوْلُ | al-H <u>au</u> l / al-H <u>aw</u> l |
| اَيَّ | ai / ay | حَيْثَمَا | H <u>ai</u> tsum <u>a</u> H <u>ay</u> tsum <u>a</u> |

| Huruf berulang | Transliterasi | Contoh | Transliterasi |
|----------------|---------------|--------------|--|
| اَيَّ | Ayy | حَيَّ | H <u>ay</u> ya |
| اَيَّ | iy / i | الْعَرَبِيَّ | al-'Ar <u>ab</u> iy / al-'Ar <u>ab</u> i |
| اَوْ | Aww | قَوَّامُونَ | Qaww <u>am</u> un |
| اَوْ | uww / u | الْعَادُو | Al-'Aduw <u>w</u> / al-'Adu <u>u</u> |

3. PENGECUALIAN

1. “ء” (*Hamzah*) yang terdapat di awal perkataan kata sama ada berbunyi [a], [i], [u] ditransliterasikan mengikut bunyi.

Contoh:

| | | |
|-------|---|--|
| أبرار | : | abr <u>a</u> r, <i>bukan</i> ’abr <u>a</u> r |
| إحلاص | : | ikh <u>a</u> sh, <i>bukan</i> ’ikh <u>a</u> sh |
| أميرت | : | um <u>i</u> rtu, <i>bukan</i> ’um <u>i</u> rtu |

2. “ة” (*Ta’ Marbuṭhah*) ditransliterasikan sebagai “h”, bukan “t”.
3. Nama-nama negeri yang sudah ditransliterasikan dan telah digunakan oleh masyarakat antarabangsa, atau popular di Malaysia, dikekalkan sesuai dengan transliterasi yang sedia ada.

Contoh:

| | | |
|---------|---|---|
| بيروت | : | Beirut, <i>bukan</i> Bayr <u>t</u> |
| الرياض | : | Riyadh, <i>bukan</i> al-Riy <u>a</u> dh |
| دمشق | : | Damascus, <i>bukan</i> Dimasy <u>q</u> |
| القاهرة | : | Kaherah, <i>bukan</i> al-Q <u>a</u> hirah, dan lain-lain. |